

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Grand Teori

2.1.1 Teori Stewardship

Grand teori yang mendasari penelitian ini adalah bagian dari *agency theory* yaitu *stewardship theory*, yang menggambarkan situasi dimana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditunjukkan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok *principals* dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan memaksimalkan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi tersebut. Teori *stewardship* dapat diterapkan pada penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan dan non profit lainnya yang sejak awal perkembangannya, akuntansi sektor publik telah dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi hubungan antara *stewards* dengan *principals*. Akuntansi sebagai penggerak (*driver*) berjalannya transaksi bergerak ke arah yang semakin kompleks dan diikuti dengan tumbuhnya spesialisasi dalam akuntansi dan perkembangan organisasi sektor publik. Kondisi semakin kompleks dengan bertambahnya tuntutan akan akuntabilitas pada organisasi sektor publik. *Principal* semakin sulit untuk melaksanakan sendiri fungsi-fungsi pengelolaan. Pemisahan antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan menjadi semakin nyata. Berbagai keterbatasan, pemilik sumber daya (*capital suppliers/principals*) mempercayakan (*trust* = amanah) pengelolaan sumber daya tersebut kepada pihak lain (*steward* = manajemen) yang lebih capable dan siap. Kontrak hubungan antara *steward* dan *principals* atas dasar kepercayaan (amanah = *trust*), bertindak kolektif sesuai dengan tujuan organisasi, sehingga model

yang sesuai pada kasus organisasi sektor publik adalah *stewardship theory*. Kesimpulan dari teori *stewardship theory* bila dikatakan dengan judul yaitu Bagian Keuangan harus mematuhi dan memahami laporan keuangan yang ditentukan oleh pemerintah, dan seharusnya mereka membuat laporan keuangan sesuai dengan amanah tersebut supaya laporan keuangan yang mereka hasilkan dalam keadaan laporan keuangan yang berkualitas.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang di tahan, dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dan memenuhi kebutuhan para pengguna, laporan keuangan harus mengacu pada SAK. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013), berpendapat bahwa “Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu”.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan dimulai dari yang paling umum, kemudian bergerak ke tujuan yang lebih spesifik adalah sebagai berikut :

1. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan

Tujuan yang paling umum adalah bahwa pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk pembuatan keputusan investasi, kredit, dan investasi semacam lainnya.

2. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal

Tujuan kedua ini menyatakan laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian (yang berarti resiko) penerimaan kas yang berkaitan. Tujuan ini penting, karena investor atau pemakai eksternal mengeluarkan kas untuk memperoleh aliran kas masuk. Pemakai eksternal harus yakin bahwa ia akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih dari aliran kas keluar. Pemakai eksternal harus memperoleh aliran kas masuk bukan hanya yang bisa mengembalikan aliran kas keluar (*return on investment*), tetapi juga aliran kas masuk yang bisa mengembalikan return yang sesuai dengan resiko yang ditanggungnya.

3. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan
- Penerimaan kas pihak eksternal akan ditentukan oleh aliran kas masuk perusahaan. Perusahaan yang kesulitan kas akan mengalami kesulitan untuk memberi kas ke pihak eksternal, dan dengan demikian penerimaan kas pihak eksternal akan terpengaruh.

2.2.3. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan di butuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang di butuhkan penggunanya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan di sajikan kepada pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemertintah dan pihak-pihak lainnya. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013), pengguna laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

1. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan di masukan untuk:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang di peroleh manajemen perusahaan.
- b. Mengetahui hasil deviden yang akan di terima.
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.

- d. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham.
- e. Sebagai dasar untuk memperdiksi kondisi perusahaan di masa datang.
- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi

2. Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk :

- a. Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b. Mengatur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, segmen tertentu.
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu.
- d. Menilai hasil kerja individu yang diberikan tugas dan tanggung jawab.
- e. Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
- f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, Anggaran Dasar, Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.

3. Investor

Bagi investor laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b. Meniali kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c. Menilai kemungkinan menanamkan investasi dari perusahaan.
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4. Kreditur atau Banker

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalm jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin dipeoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan.

- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk :

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus di bayar.
- b. Sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan-kebijakan baru.
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- e. Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

6. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Para analisis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis laporan keuangan penting sebagai bahan atau sumber informasi yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

2.2.4 Pengertian Kualitas

Kualitas memiliki banyak makna bagi setiap orang sehingga pengertian kualitas dapat berbeda, hal tersebut disebabkan karena kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Menurut M. Suyanto “kualitas adalah ukuran baik tidaknya sebuah produk sesuai dengan kebutuhan spesifik pelanggan yang meliputi kualitas kinerja, kesesuaian, daya tahan, dan keandalannya”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah kualitas meliputi elemen-elemen yang sama, yakni usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, kondisi yang selalu berubah tergantung dari penilaian tiap orang, dan kualitas mencakup segala hal (produk, jasa, manusia, dan lingkungannya) .

2.2.5 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Bagi buruknya kualitas perusahaan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Maka dari itu, untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas baik perusahaan diharuskan menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Apabila laporan keuangan perusahaan berkualitas baik maka dapat dikatakan para pelaku usaha berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya dan telah mampu meminimalkan resiko penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan , yaitu :

1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) menyebutkan bahwa sistem informasi keuangan daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan

pertanggungjawaban pemerintah daerah. Sedangkan informasi keuangan daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan sistem informasi keuangan daerah.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang bekerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

3. Peran *Internal Auditing*

Internal auditing merupakan suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Dengan demikian *internal auditing* membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi.

4 *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan struktur yang diperoleh *stakeholder*, pemegang saham komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan dan mengawasi kinerja.

2.3 Pemahaman Akuntansi

2.3.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Rudianto (2012) berpendapat bahwa: “Akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.” Pengertian Akuntansi menurut Suwardjono (2013) berpendapat bahwa: “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Berdasarkan pengertian akuntansi diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengidentifikasi, menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan.

2.3.2 Proses Akuntansi

Tahapan dalam proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Pencatatan (*recording*) transaksi-transaksi keuangan. Pada tahap ini setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis dalam periode tertentu didalam sebuah jurnal. Pencatatan dalam akuntansi ada dua tahap, yaitu pencatatan transaksi dalam buku jurnal (*journal entry*) dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar (*posting to ledger*).
2. Pengelompokan (*classification*). Pada tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokan menurut kelompok akun yang ada yaitu kelompok akun aset (*assets*), dan kewajiban (*liabilities*), akun ekuitas (*equities*), akun pendapatan (*revenue*) dan akun beban (*expense*).
3. Pengiktisaran (*summarizing*). Pada tahap ini dilakukan aktivitas

penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi debit dan kredit, bahkan hanya berupa saldo saja.

4. Pelaporan (*reporting*). Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas/modal, laporan neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
5. Penafsiran (*analyzing*). Tahap ini merupakan lanjutan dari proses akuntansi secara teknis, yaitu membaca laporan keuangan melalui alat dan formula tertentu sehingga dapat diketahui kinerja dan posisi keuangan dan perubahannya untuk suatu organisasi.

2.3.3. Pengertian Pemahaman Akuntansi

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi.

2.3.4 Tujuan Akuntansi

Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tujuan akuntansi memiliki lima ciri ciri diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk memberikan sebuah informasi yang bisa dipercaya mengenai sebuah perubahan ekonomi dalam suatu perusahaan yang muncul dari suatu aktivitas dalam rangka mendapatkan laba.
2. Bertujuan untuk memberikan sebuah informasi yang terpercaya mengenai Aktiva, kewajiban dan modal.
3. Bertujuan untuk membantu para pemakai dalam memperkirakan suatu potensi perusahaan untuk menghasilkan sebuah laba.
4. Bertujuan untuk memberikan informasi penting lainnya yang mengenai suatu perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang seperti informasi mengenai aktivitas belanja.
5. Bertujuan untuk mengungkapkan suatu informasi lain yang berkaitan dengan suatu laporan keuangan yang relevan untuk sebuah kebutuhan pemakai laporan keuangan.

2.3.5 Fungsi Akuntansi

Adapun beberapa fungsi akuntansi secara umum, yang diantaranya sebagai berikut ini

- Untuk mengetahui dan menghitung laba maupun rugi yang telah didapat oleh perusahaan.
- Untuk memberikan informasi yang dapat berguna bagi manajemen perusahaan.
- Dapat membantu untuk menetapkan hak bagi masing-masing pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan, baik itu pihak internal ataupun eksternal.
- Untuk mengawasi dan mengendalikan berbagai macam aktivitas yang terjadi pada perusahaan.
- Dan untuk membantu perusahaan dalam mencapai targetnya yang sebelumnya telah ditentukan.

2.4 Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Perkembangan teknologi dari pengaruh globalisasi sekarang ini begitu pesat yang diikuti dengan perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi, telah menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan yang begitu cepat di dalam berbagai bidang. Perkembangan sistem teknologi informasi mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi bisnis, khususnya dalam pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual digantikan dengan sistem komputer sebagai alat pemrosesan data. Penerapan teknologi dalam sistem informasi hendaknya mempertimbangkan pemakai sistem sehingga teknologi yang diterapkan dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem sehingga penerapan sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam peningkatan kinerja individual. Penerapan sistem informasi dan teknologi informasi dapat dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kinerja karyawan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

2.4.1 Pengertian Sistem

Suatu sistem dapat terdiri dari beberapa subsistem atau sistem-sistem bagian. Komponen-komponen atau subsistem dalam suatu sistem tidak dapat berdiri sendiri, komponen tersebut saling berinteraksi dan saling berhubungan dalam membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran dapat tercapai.

Menurut Sutarman (2012) sistem adalah “kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama”.

2.4.2. Pengertian Informasi

Menurut Sutarman (2012) mengartikan informasi sebagai berikut :“Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima”.

2.4.3. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Sutarman (2012) Sistem informasi sebagai berikut :“Sistem Informasi merupakan mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu”. Sedangkan Azhar Susanto (2013) Sistem Informasi adalah :“Kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna”.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi merupakan gabungan dari komponen-komponen sistem dan subsistem-subsistem yang dimiliki perusahaan yang tersusun dengan baik yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna untuk dasar pengambilan keputusan yang tepat.

2.4.4 Unsur-unsur Sistem Informasi

Secara garis besar sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen :

1. Tujuan setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai suatu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
2. Input data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem, dan sebagian besar input berupa data transaksi.
3. Output informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem, output sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal.
4. Penyimpanan data, data yang disimpan untuk dipakai lagi dimasa yang akan datang, data yang tersimpan harus diperbaharui untuk menjaga

suatu data.

5. Pemroses data untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses.
6. Instuksi dan prosedur sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur secara rinci.
7. Pemakai orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.
8. Pengamanan dan pengawasan informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

2.4.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Gelinas dan Dull (2012) diterjemahkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sebuah subsistem khusus dari sistem informasi yang mampu mengoleksi, memproses, dan melapoeirkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dalam suatu peristiwa bisnis.

2.4.6 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengolah dan menyimpan data seluruh transaksi keuangan.
2. Untuk memproses data keuangan menjadi informasi dalam pengambilan keputusan manajemen tentang perencanaan dan
3. pengendalian usaha.
4. Untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas keuangan perusahaan.
5. Untuk mengefisiensi biaya dan waktu kinerja keuangan.
6. Untuk menyajikan data keuangan yang akurat dan sistematis

2.4.7 Fungsi dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem informasi harus memiliki fungsi dan manfaat bagi perusahaan atau organisasi yang menjalankannya. Karena apabila suatu sistem tidak dirasakan fungsi dan manfaatnya bagi perusahaan, maka perusahaan harus mengganti atau merubah beberapa sistem yang dijalankan oleh perusahaan.

Fungsi sistem informasi akuntansi, yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.
3. Melakukan pengawasan atau kontrol yang tepat pada aset organisasi.

Manfaat Sistem Informasi Akuntansi antara lain :

1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu.
2. Meningkatkan efisiensi kerja bagian keuangan.
3. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
4. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan.
5. Meningkatkan sharing knowledge.

2.4.8. Jenis Sistem Informasi Akuntansi

Dengan perubahan zaman, sistem mengalami banyak perubahan.

Perubahan ini berkaitan erat dengan jenis sistem

Jenis sitem informasi adalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Akuntansi (*Accounting Information System/AIS*)
Merupakan sistem informasi yang mendukung kegiatan operasi hariandengan mengumpulkan dan menyimpan data akuntansi dan membantu menjamin bahwa data organisasi diproses secara konsisten.
2. Sistem Informasi Manajemen (*Management Information System/MIS*)
Merupakan sistem informasi yang bertujuan mengumpulkan dan

memproses data yang diperlukan untuk merencanakan, mengoperasikan, memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan organisasi.

3. Sistem Informasi Eksekutif (*Executive Information System/EIS*)
Merupakan sebuah sistem informasi yang dirancang untuk memberikan informasi yang mudah dipahami dan diakses oleh para eksekutif dan manajer untuk membuat rencana strategis, memantau bisnis dan kondisi ekonomi, mengidentifikasi persoalan dan peluang bisnis, dan membuat berbagai keputusan.
4. Sistem Pendukung Keputusan (*Decision Support System/DSS*)
Merupakan sistem informasi yang dibangun untuk membantu para pengguna membuat keputusan dalam lingkungan yang tidak terstruktur, dimana derajat ketidak pastian tinggi.
5. Sistem Ahli (*Expert System/ES*)
Sistem ini berisi tentang pengetahuan dan keahlian para pakar dalam disiplin ilmunya masing-masing.
6. Sistem Pemakai Akhir (*End-User System/EUS*)
Merupakan sistem informasi yang dibangun oleh para pemakai untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka sendiri. Selain itu, sistem informasi ini juga dapat meningkatkan produktivitas serta sebagai sarana latihan bagi para pemakai dalam membangun sistem informasi yang lebih besar.

2.4.9. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen merupakan bagian dari keseluruhan suatu sistem. komponen sistem informasi dapat di kelompokkan sebagai berikut :

1. Manusia, pelaku yang menjalankan sistem
2. Tansaksi, objek dari sistem informasi akuntansi sebagai masukan lalu diproses sehingga menghasilkan informasi.
3. Prosedur, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan transaksi atau kegiatan perusahaan.

4. Dokumen, formulir yang digunakan sebagai sarana pencatatan pada saat transaksi.
5. Peralatan, suatu alat atau sarana yang digunakan dalam melakukan pencatatan pada sistem informasi yang bersangkutan.

2.4.10 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji (2010) Agar bermanfaat, sistem informasi akuntansi harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut :

1. Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegakkan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Berikut adalah unsur-unsur informasi yang relevan :

a. Memiliki Manfaat Umpan Balik (*Feedback Value*)

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegakkan atau mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.

b. Memiliki Manfaat Prediktif (*Predictive Value*)

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

c. Tepat Waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

d. Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan

kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam pengguna informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik :

a. Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat diverifikasi (*Verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi

yang sama. Apabila entitas pemerintahan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik dari pada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna disesuaikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksudkan.

2.5. Peran Audit Internal

Suatu organisasi pada era globalisasi ini disadari bahwa peranan internal auditor adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membantu manajemen untuk menerapkan dan melakukan pengendalian dalam menjalankan suatu kegiatan operasional perusahaan. Suatu perusahaan perlu melakukan internal audit karena tanpa disadari sering terjadi penyimpangan dan ketidakwajaran pada saat melakukan proses kegiatan operasional, baik dari segi finansial maupun operasional. Tugas dari auditor internal adalah memberikan jaminan bahwa pengendalian internal yang dijalankan perusahaan telah cukup memadai dalam mengurangi terjadinya risiko, dan menjamin bahwa kegiatan operasional perusahaan tersebut berjalan secara efektif dan efisien, dan serta memastikan bahwa sasaran dan tujuan perusahaan telah tercapai. Aktivitas audit internal yang berjalan efektif akan menjadi suatu harta yang berharga buat manajemen. Karena berarti akan memberikan dampak yang baik untuk perusahaan. bahwa untuk mencapai keseluruhan tersebut, maka auditor internal harus melakukan beberapa aktivitas (Ruang lingkup audit internal) yaitu sebagai berikut :

1. Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya.
2. Memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana kebijakan, rencana dan prosedur yang telah diterapkan.
3. Memeriksa sampai sejauh mana aktivitas perusahaan di pertanggungjawabkan dan di jaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
4. Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan
5. Menilai prestasi kerja para pejabat pelaksana dalam menyelesaikan tanggungjawab yang telah di tugaskan.

2.5.1 Definisi Audit Internal

Audit internal timbul sebagai suatu cara untuk mengatasi resiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha. Dimana, pesatnya perkembangan tersebut terjadi karena adanya perubahan secara dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan era gobalisasi, sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manjer yang bertanggungjawab atas hal-hal yang tidak teramati secara lansung. Menurut Agoes Sukirno (2013) definisi dari audit internal sebagai berikut: "Internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain". Audit internal dilakukan oleh seseorang yang berasal dari dalam organisasi yang bersangkutan yang disebut dengan auditor internal. Keberadaan profesi auditor internal di dalam suatu organisasi membantu perusahaan mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis dan ketat agar dapat melakukan evaluasi dan

peningkatan efektifitas terhadap manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

2.5.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Tujuan dari audit internal adalah sebagai berikut :

“ Audit internal secara umum memiliki tujuan untuk membantu segenap anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggungjawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa”. Pada dasarnya tujuan dari audir internal adalah membantu manajemen di dalam suatu organisasi untuk menjalankan tugas dan wewenangnya secara sistematis dan efektif dengan cara memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi sehubungan dengan aktivitas yang di periksanya.

2.5.3 Fungsi Audit Internal

“Fungsi audit internal adalah memberikan berbagai macam jasa kepada organisasi termasuk audit kinerja dan audit operasional yang akan dapat membantu manajemen senior dan dewan komisaris di dalam memantau kinerja yang di hasilkan oleh manajemen dan para personil di dalam organisasi sehingga auditor internal dapat memberikan penilaian yang independen mengenai seberapa baik kinerja organisasi”.

2.6 Kompetensi Sumber Daya Manusia

2.6.1. Pengertian Kompetensi

Menurut Sudarmanto (2014) mendefinisikan kompetensi sebagai :

“kemampuan atau karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dan jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.” Dari pengertian di atas maka kompetensi merupakan

karakteristik yang dimiliki oleh seseorang baik dilihat dari segi keterampilan, perilaku, pengetahuan sehingga seseorang dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien.

2.6.2 Pengertian Sumber Daya Manusia

Schultz dalam Moeheriono (2014) menjelaskan bahwa peningkatan kesejahteraan pada perusahaan tidak tergantung pada tanah, peralatan, atau energi saja atau sumber daya, melainkan pada kompetensi pengetahuan (*knowledge*) dari para karyawannya. Kompetensi sumber daya manusia juga merupakan suatu kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan. Maksud disini adalah kecakapan, keterampilan, dan kebiasaan yang diperlukan seseorang dalam kehidupannya baik sebagai pribadi ataupun karyawan (termasuk di dalamnya pimpinan).

Menurut Sudarmanto (2014) komponen – komponen kompetensi sumber daya manusia terdiri dari :

1. Motives adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau dikehendaki seseorang yang menyebabkan tindakan. Motif menggerakkan, mengarahkan, dan menyeleksi perilaku terhadap kegiatan atau tujuan tertentu dan menjauh dari yang lain.
2. Traits adalah karakteristik – karakteristik fisik dan respons – respons konsisten terhadap berbagai situasi atau informasi.
3. Self concept adalah sikap, nilai, dan citra diri seseorang.
4. Knowledge adalah pengetahuan atau informasi seseorang dalam bidang spesifik tertentu.
5. Skill adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas fisik tertentu atau tugas mental tertentu.

Adapun beberapa komponen pembentukan kompetensi sumber daya manusia yang lainnya antara lain :

1. Pengetahuan (knowledge) adalah informasi yang dimiliki seorang pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang digelutinya (tertentu).
2. Keterampilan (skill) adalah merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang pegawai dengan baik dan maksimal.
3. Sikap (attitude) merupakan pola tingkah laku seorang pegawai di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan.

Menurut Sudarmanto (2014) terdapat 7 determinan yang mempengaruhi atau membentuk kompetensi sumber daya manusia, yaitu :

1. Kepercayaan dan nilai

Kepercayaan dan nilai seseorang terhadap sesuatu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki nilai dan kepercayaan diri tidak kreatif dan inovatif cenderung tidak berpikir dan bersikap untuk menemukan sesuatu yang baru dan menantang bagi dirinya. Kepercayaan dan nilai seseorang dapat diubah. Maka demikian, hal ini sangat sulit dan memakan waktu yang lama, karena nilai dan kepercayaan sering kali telah menjadi karakter, pandangan, atau identitas seseorang, Lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap kepercayaan dan nilai, dan budaya perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap aspek-aspek kompetensi. Kompetensi berakar pada budaya organisasi. Budaya organisasi terbentuk dari aspek nilai dan kepercayaan seseorang.

2. Keahlian/ keterampilan

Aspek ini memegang peranan sangat penting dalam membentuk kompetensi. Pengembangan keahlian khusus yang berhubungan dengan kompetensi dapat berdampak pada budaya perusahaan dan kompetensi individu.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan elemen penting dalam membentuk penguasaan kompetensi seseorang terhadap tugas. Seseorang dengan jumlah pengalaman tertentu dalam mengorganisir potensi majerialnya dibandingkan dengan seseorang yang tidak mempunyai pengalaman. Akumulasi pengetahuan dan pengalaman menyatu dalam diri orang akan menjadikan seseorang memiliki kompetensi yang tidak disadari dalam dirinya, atau akan terbentuk dalam sikap dan perilaku seseorang.

4. Karakteristik personal

Karakteristik keperibadian seseorang turut berpengaruh terhadap kompetensi seseorang. Kompetensi seseorang dalam manajemen konflik dan negoisasi dari orang yang memiliki sifat penyebar. Kompetensi membangun hubungan dan komunikasi dengan tim kerja dari orang yang memiliki sifat introvert akan berbeda dengan orang yang memiliki sifat ekstrovert. Karakteristik kepribadian betapapun dapat diubah, tetapi cenderung lebih sulit.

5. Motivasi

Motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan atau aktivitas akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Motivasi merupakan faktor kompetensi yang sangat penting. Motivasi merupakan faktor yang cenderung dapat diubah. Dorongan, penghargaan, pengakuan, dan perhatian terhadap individu dapat berpengaruh terhadap motivasi seseorang.

6. Isu-isu emosional

Hambatan dan blok-blok emosional sering kali dapat membatasi penguasaan kompetensi. Ketakutan membuat kesalahan, perasaan malu, perasaan tidak suka, selalu berpikir negatif sangat berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi seseorang. Hal-hal tersebut pada dasarnya dapat diubah dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif, terapi, dan mendorong seseorang agar mengatasi hambatan dan blok-blok tersebut

7. Kapasitas Intelektual

Kapasitas Intelektual seseorang berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi. Kompetensi tergantung pada kemampuan kognitif, seperti berpikir konseptual dan berpikir analitis. Perbedaan kemampuan berpikir konseptual dan berpikir analitis antara satu sama lain akan membedakan kompetensi seseorang dalam pengambilan keputusan, kompetensi perencanaan, dan lain-lain.

2.7 Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

2.7.1 Pengertian Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Akuntansi merupakan aktivitas jasa untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, pada sektor publik pengambilan keputusan terkait dengan keputusan baik pada sektor ekonomi, sosial, dan politik. Dalam pengelolaan keuangan negara dan daerah yang besar pemerintah memerlukan suatu sistem akuntansi untuk pengelolaan dana, transaksi ekonomi yang semakin besar dan beragam. Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012), definisi sistem akuntansi keuangan daerah adalah sebagai berikut :

“Sistem akuntansi keuangan daerah adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak eksternal entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota atau provinsi yang memerlukan”.

Menurut Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2006 pasal 232, menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah adalah sebagai berikut: “Sistem akuntansi keuangan daerah adalah serangkaian mulai dari pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan komputer”. Dari pengertian di

atas maka disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh yang ditinjau untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi.

2.7.2 Kebijakan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Kebijakan akuntansi adalah prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pelaporan dari waktu ke waktu untuk mengetahui *trend* posisi keuangan, kinerja, dan arus kas. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang digunakan harus diterapkan secara konsistensi pada setiap periode. Kebijakan dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2006 terdiri dari :

1. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan dalam akuntansi adalah penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas dan pendapatan, belanja dan pembiayaan, sebagaimana akan termuat pada laporan keuangan pemerintah daerah. Pengakuan diwujudkan dalam pencatatan jumlah uang terhadap pos-pos Laporan keuangan yang terpengaruh oleh kejadian atau peristiwa terkait. Kriteria minimum yang perlu dipenuhi oleh suatu kejadian atau peristiwa untuk diakui yaitu:

- a. Terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa tersebut akan mengalir keluar atau masuk ke dalam entitas pemerintah yang bersangkutan.
- b. Kejadian atau peristiwa tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur atau dapat diestimasi dengan andal.

2. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan pemerintah daerah. Pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan pemerintah daerah menggunakan perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran kas atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut.

Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diminta sebagai penukar dari kewajiban, atau nilai sekarang dari jumlah kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut.

3. Pengungkapan Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyajikan secara lengkap informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan dapat ditempatkan pada lembar muka laporan keuangan atau Catatan atas Laporan Keuangan. Suatu entitas pelaporan harus mengungkapkan hal-hal yang belum diinformasikan dalam bagian manapun dari laporan keuangan seperti:

- a. Domisili dan bentuk hukum suatu entitas serta yurisdiksi tempat entitas beroperasi.
- b. Penjelasan mengenai sifat operasi entitas dan kegiatan pokoknya.
- c. Ketentuan perundang-undangan yang menjadi landasan kegiatan operasionalnya.

2.7.3. Basis Akuntansi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Definisi pengakuan dalam akuntansi menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatansuatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, kewajiban ekuitas, pendapatan-LRA, belanja, pembiayaan, pendapatan-LO dan beban,

sehingga akan termuat dalam laporan keuangan entitas pelaporan yang bersangkutan.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012) ada beberapa macam dasar akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Basis kas (*Cash Basic*).
2. Basis Akrua (*Accrual Basic*).
3. Basis Kas Modifikasi (*Modified Cash Basic*).
4. Basis Akrua Modifikasi (*Modified Accrual Basic*).

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun Ajaran 2014 merupakan LKPD terakhir yang menggunakan Basis Akrua sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Penerapan basis akrua tersebut mengharuskan Pemerintah Daerah untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan.

2.7.4. Prosedur Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Dalam sistem akuntansi pemerintah diterapkan entitas pelaporan dan entitas akuntansi yang menyelenggarakan sistem akuntansi pemerintah daerah. Sistem akuntansi pemerintah daerah dilaksanakan oleh Pejabat Pengelolaan Keuangan Daerah (PPKD) pada Satuan Kerja Pengelolaan Keuangan Daerah (SKPKD) dan sistem akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dilaksanakan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan (PKK)-SKPD. Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012) Sistem akuntansi pemerintah daerah secara garis besar terdiri atas empat prosedur akuntansi :

1. Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas

Prosedur akuntansi penerimaan kas meliputi serangkaian proses baik manual atau terkomputerisasi mulai dari pencatatan, pengikhtisaran atas transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan penerimaan kas. Dokumen yang digunakan pada prosedur akuntansi penerimaan kas, terdiri atas :

- a. Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKP-Daerah) dan Surat Ketetapan Retribusi (SKR) merupakan dokumen yang dibuat oleh pengguna anggaran untuk menetapkan retribusi atas wajib retribusi.
- b. Surat Tanda Setoran (STS) merupakan dokumen yang diselenggarakan bendahara penerimaan untuk menyetor penerimaan daerah atau PKK-SKPD untuk dijadikan dokumen dalam penyelenggaraan dalam akuntansi pada SKPD.
- c. Bukti transfer merupakan dokumen atau bukti atas tranfer penerimaan daerah.
- d. Nota kredit bank merupakan dokumen atau bukti dari bank yang menunjukkan adanya tranfer uang masuk rekening kas umum daerah.

2. Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas

Prosedur akuntansi pengeluaran kas meliputi serangkaian proses baik manual atau terkomputerisasi mulai dari pencatatan, pengikhtisaran atas transaksi dan atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan pengeluaran kas. Dokumen yang digunakan pada prosedur akuntansi pengeluaran kas terdiri atas :

- a. Surat Penyediaan Dana (SPD) merupakan dokumen yang digunakan oleh Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) sebagai media atau surat yang menunjukkan tersediannya dana diserap/direalisasi.
- b. Surat Perintah Membayar (SPM) merupakan dokumen yang dibuat oleh pengguna anggaran untuk mengajukan surat perintah pencairan dana yang akan diterbitkan oleh bendahara umum daerah.
- c. Kuitansi pembayaran dan bukti penerimaan lainnya merupakan dokumen sebagai tanda bukti pembayaran.
- d. Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) merupakan dokumen yang diterbitkan oleh bendahara umum daerah untuk mencairkan uang pada bank yang telah ditunjuk.

- e. Bukti tranfer merupakan dokumen atau bukti atas transfer pengeluaran daerah.
- f. Nota debet bank merupakan dokumen atau bukti dari bank yang menunjukkan adanya transfer uang keluar dari rekening kas umum daerah.

3. Prosedur Akuntansi Selain Kas

Prosedur akuntansi kas meliputi serangkaian proses baik manual atau terkomputerisasi mulai dari pencatatan, pengikhtisaran atas transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan transaksi dan kejadian selain kas. Prosedur akuntansi selain kas meliputi transaksi atau kejadian sebagai berikut :

1. Pengesahan pertanggungjawaban (SPJ) pengeluaran dana yang merupakan pengesahan atas pengeluaran melalui mekanisme uang persediaan.
2. Koreksi kesalahan pencatatan yang merupakan koreksi terhadap kesalahan dalam membuat jurnal yang telah diposting ke buku besar.
3. Penerimaan hibah selain kas yang merupakan penerimaan sumber ekonomi nonkas yang bukan merupakan pelaksanaan APBD, tetapi mengandung konsekuensi ekonomi bagi pemerintah daerah.
4. Pembelian secara kredit yang merupakan transaksi pembelian aset tetap yang pembayarannya dilakukan di masa yang akan datang.
5. Return pembelian kredit yang merupakan pengembalian aset tetap milik daerah tanpa konsekuensi kas yang merupakan pemindahtanganan aset tetap kepada pihak ketiga karena suatu hal tanpa ada penggantian berupa kas.
6. Penerimaan aset milik daerah tanpa konsekuensi kas yang merupakan perolehan aset tetap akibat adanya tukar-menukar (*ruilslaag*) dengan pihak ke tiga.

Dokumen yang digunakan pada prosedur selain akuntansi, terdiri atas:

- a. Pengesahan Pertanggungjawaban (SPJ) pengeluaran dana.

- b. Berita acara penerimaan barang.
- c. Surat keputusan penghapusan barang.
- d. Surat pengiriman barang.
- e. Surat keputusan mutasi barang (antar SKPD/SKPKD).
- f. Berita acara pemusnahan barang.
- g. Berita acara serah terima barang.

4. Prosedur Akuntansi Aset

Prosedur akuntansi aset meliputi serangkaian proses, baik manual atau komputerisasi, mulai dari pencatatan dan pelaporan akuntansi atas perolehan, hingga pemeliharaan, rehabilitasi, penghapusan, pemindahtanganan, perubahan klasifikasi dan penyusutan terhadap aset yang diakui atau digunakan. Prosedur akuntansi digunakan sebagai alat pengendali dalam pengelolaan aset yang diakui atau digunakan.

Dokumen yang digunakan pada prosedur akuntansi aset, terdiri atas :

- a. Berita acara penerimaan barang.
- b. Berita acara serah terima barang.
- c. Berita acara penyelesaian pekerjaan.

2.8 Penelitian Terdahulu

2.8.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan ini penulis belum banyak memasukkan hasil yang masih terkait dengan penelitian yang menghubungkan antara Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Peran Internal Audit Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dikarenakan masih adanya keterbatasan dari sumber dan referensi. Namun diantaranya dapat digunakan sebagai suatu penelitian adalah sebagai berikut :

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Meilani Purwanti (2014)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung)	1. Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 2. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan Keuangan 3. Peran Internal Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2.	Safrida Yuliani (2010)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan sistem Informasi Akuntansi keuangan Daerah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada pemerintah kota Banda Aceh)	1. Pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Banda Aceh. 2. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Banda Aceh. 3. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. 4. Peran internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3.	Emilda Ihsanti (2014)	Pengaruh Sumber daya manusia dan Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah (Studi Empiris pada SKPD kab. Lima Puluh Kota)	1.Kompetensi SDM berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah 2.Penerapan SAKD tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah
4.	Dian Irma (2009)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan Daerah dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman)	1.Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2.Pemanfaatan sistem Informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. 3.Peran Internal audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan
5.	Ni Putu Yogi Merta (2014)	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi Kasus pada Dinas di Pemerintah Kabupaten Jembrana	1.Pemahaman Standar akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 2.Pemanfaatan sistem Informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. 3.Peran Internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

2.9. Bangunan Hipotesis

2.9.1 Pemahaman Akuntansi terhadap kualitas Laporan Keuangan

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari paham seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Jadi orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar proses akuntansi.

Meilani (2014) telah melakukan penelitian yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan Safrida (2010) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Bila semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi kepada sub bagian keuangan dan staff akuntansinya, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini mengungkapkan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman akuntansi maka semakin baik kualitas laporan keuangan tersebut.

H_1 : Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
Rumah Sakit di seluruh Kota Metro

2.9.2 Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Kualitas laporan keuangan

Perkembangan teknologi dari pengaruh globalisasi sekarang ini begitu pesat yang diikuti dengan perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi, telah menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan yang begitu cepat di dalam berbagai bidang. Perkembangan sistem teknologi informasi mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi bisnis, khususnya dalam pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual digantikan dengan sistem komputer sebagai alat pemrosesan data. Penerapan teknologi dalam sistem informasi hendaknya mempertimbangkan pemakai sistem sehingga teknologi yang diterapkan dapat bermanfaat sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai sistem sehingga penerapan sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam peningkatan kinerja individual. Penerapan sistem informasi dan teknologi informasi dapat dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan kinerja karyawan, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Meilani (2014) telah melakukan penelitian yang hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Tetapi Menurut Dian pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sebenarnya walaupun pegawainya telah melaksanakan tugas dengan sebaik mungkin, namun kenyataan bahwa pegawai tersebut belum memanfaatkan informasi dengan baik. Jadi berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menduga bahwa pemanfaatan sistem akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H₂ : Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Rumah Sakit di seluruh Kota Metro

2.9.3 Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Suatu organisasi pada era globalisasi ini disadari bahwa peranan internal auditor adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membantu manajemen untuk menerapkan dan melakukan pengendalian dalam menjalankan suatu kegiatan operasional perusahaan. Suatu perusahaan perlu melakukan internal audit karena tanpa disadari sering terjadi penyimpangan dan ketidakwajaran pada saat melakukan proses kegiatan operasional, baik dari segi finansial maupun operasional.

Melani (2014) telah melakukan penelitian yang hasil penelitian menunjukkan bahwa peran internal audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Safrida (2010) telah melakukan penelitian yang hasilnya pun sama bahwa peran internal audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa peran internal audit berpengaruh untuk kualitas laporan keuangan.

H₃ : Peran internal audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
Rumah Sakit di seluruh Kota Metro

2.9.4. Kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

Kompetensi sumber daya manusia merupakan suatu kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan.

Emilda (2014) melakukan penelitian yang hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan. Hasil dari Kadek Desiana (2014) penelitiannya pun menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H₄ : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Rumah Sakit di seluruh Kota Metro

2.9.5 Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap laporan keuangan

Merupakan suatu aktivitas jasa untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, pada sektor publik pengambilan keputusan terkait dengan keputusan baik pada sektor ekonomi, sosial, dan politik. Dalam pengelolaan keuangan negara dan daerah yang besar pemerintah memerlukan suatu sistem akuntansi untuk pengelolaan dana, transaksi ekonomi yang semakin besar dan beragam.

Emilda (2014) melakukan penelitian yang hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangannya. Kadek Desiana (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai yang signifikan. Dari hasil penelitian yang memiliki nilai signifikan dan tidak signifikan membuat penulis ingin meneliti ulang apakah peranan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh kualitas laporan keuangan.

H₅ : Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Rumah Sakit di seluruh Kota Metro

2.10 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan mengungkapkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan dan rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas dapat dijelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas suatu laporan keuangan, kita harus memerlukan adanya pemahaman akuntansi dari setiap penyusunan laporan keuangan itu sendiri, kita harus mengetahui pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang terdapat di dalamnya, kita juga harus bisa mengetahui adanya peran internal audit yang mendukung suatu laporan keuangan itu tersebut, kita harus mengetahui kompetensi sumber daya manusia yang mendukung suatu laporan keuangan, dan yang terakhir kita harus mengetahui peranan sistem

akuntansi keuangan daerah yang mendukung suatu laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan. Suatu laporan keuangan itu berkualitas dan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Pemahaman akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Untuk penyajian laporan keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan laporan keuangan. Ada hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi keuangan, agar informasi dapat disampaikan secara tepat, cepat, dan akurat untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Maka perlu adanya suatu sistem informasi yang baik untuk penyampaian dan penyusunan dan penyajian laporan keuangan dapat sesuai dengan kualitas yang diharapkan. Sistem informasi akuntansi keuangan sebagai suatu sistem informasi yang dapat membantu dalam penyajian dan peningkatan kualitas laporan keuangan. Jika kualitas sistem informasi berjalan dengan baik, maka semua proses akan berjalan dengan lancar, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Dengan adanya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai kepada laporan keuangan semua telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya. Dengan demikian diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang diharapkan dan mampu meningkatkan kualitas hasil dan tersedianya laporan keuangan yang tepat waktu. Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor

internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi. Dalam hal ini peran internal audit yaitu memberikan jasa konsultasi dan jaminan mutu (*quality assurance*) terhadap laporan keuangan khususnya melakukan review atas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia merupakan suatu kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan. Dan peranan sistem akuntansi keuangan daerah merupakan suatu aktivitas jasa untuk menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, pada sektor publik pengambilan keputusan terkait dengan keputusan baik pada sektor ekonomi, sosial, dan politik. Dalam pengelolaan keuangan negara dan daerah yang besar pemerintah memerlukan suatu sistem akuntansi untuk pengelolaan dana, transaksi ekonomi yang semakin besar dan beragam.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

